

KONSEP *IJAZ AL-QUR'AN* MENURUT ABU BAKAR AL-BAQILLANI

DALAM KITAB *IJAZ AL-QUR'AN*

(Studi tentang Korelasi Pemikiran al-Baqillani dan Teologi al-Asy'ari)



SKRIPSI

**Disusun dan diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

OLEH :
M. ALWY AMRU GHOZALI
03531300

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. ALWY AMRU GHOZALI
NIM : 03531300
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir dan Hadis (TH)
Alamat Rumah : Ds. Pengkol RT 01/03 No. 20, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo
Telp/Hp : 085292129883
Alamat di Yogyakarta : PP. Al Luqmaniyyah, Jl. Babaran Gang Cemani Umbulharjo V, Yogyakarta
Telp/Hp : 0274 377838
Judul : **KONSEP *I'JAZ AL-QUR'AN* MENURUT ABU BAKAR AL-BĀQILLĀNĪ DALAM KITAB *I'JAZ AL-QUR'AN* (Studi tentang Korelasi Pemikiran al-Bāqillānī dan Teologi al-Asy'ari)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelas kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 April 2008

Saya yang menyatakan,


AMRU GHOZALI
METAL TEMPEL 03531300

NOTA DINAS

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara M. Alwy Amru Ghazali
Lam : 6 (Lembar) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : M. Alwy Amru Ghazali
NIM : 03531300
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : **KONSEP *I'JAZ AL-QUR'AN* MENURUT ABU
BAKAR AL-BAQILLANI DALAM KITAB *I'JAZ AL-
QUR'AN* (Studi tentang Korelasi Pemikiran al-
Bāqillānī dan Teologi al-Asy'ari)**

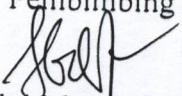
Maka selaku pembimbing pertama dan kedua, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

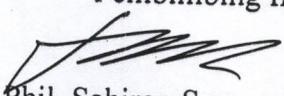
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Rabi' al-Sānī 1429 H
16 April 2008 M

Pembimbing I


Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 150282514

Pembimbing II


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 150266733



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0728/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP *I'JAZ AL-QUR'AN* MENURUT
ABU BAKAR AL-BAQILLANI DALAM
KITAB *I'JAZ AL-QUR'AN*
(Studi tentang Korelasi Pemikiran al-
Bāqillānī dan Teologi al-Asy'ari)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Alwy Amru Ghozali
NIM : 03531300

Yang telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 29 April 2008
Dengan nilai : 95.50 / A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282154

Penguji I

Dr. Ahmad Baedowi, M.Si
NIP. 150282516

Penguji II

Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Yogyakarta, 29 April 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dekan Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

والعصر، إن الإنسان لفي خسر، إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر.

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

"Jangan pernah melakukan sesuatu yang dapat menghancurkan masa depanmu"

(dinukil dari buku "Jalan Kematian Syaikh Siti Jenar" karya Abdul Munir Mul Khan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu, kasih dan cintanya yang tiada tergantikan, semoga Gusti Allah selalu memberikan kekuatan lahir dan bathin. Begitu juga kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga yang banyak mewarnai kehidupan dan pola pikir penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ث	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakā tul-fitṭi*

IV. Vokal Pendek

___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *funūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan

Apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

KONSEP *I'JAZ AL-QUR'AN* MENURUT ABU BAKAR AL-BAQILLANI> DALAM KITAB *I'JAZ AL-QUR'AN* (Studi tentang Korelasi Pemikiran al-Baqillani> dan Teologi al-Asy'ari)

Kajian terhadap *i'jaz al-Qur'an* cukup penting dilakukan. Selain sebagai prinsip elementar dalam kenabian, *i'jaz al-Qur'an* juga dibutuhkan dalam rangka mengetahui maksud Firman Allah Swt. sekaligus menambah keyakinan terhadap kebenaran pesan-pesannya. Begitu pentingnya kajian ini, tak heran bila banyak tokoh melakukan penelusuran secara serius terhadapnya.

Salah satu tokoh generasi awal yang menulis tema tersebut adalah Abu Bakar al-Baqillani>(W. 403 H). Di dalam kitab *I'jaz al-Qur'an*, ia menjelaskan konsep itu dengan baik. Sehingga banyak tokoh berikut yang melakukan reproduksi pemahaman berdasarkan pemikirannya. Namun, membaca secara mendalam karya ini akan tampak betapa argumen yang dibangun oleh al-Baqillani> dalam penempatan aspek kebahasaan sebagai kemukjizatan al-Qur'an yang sebenarnya merupakan bentuk pemihakan kepada aliran teologi tertentu, yaitu al-Asy'ari.

Berangkat dari kenyataan tersebut, penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut al-Baqillani> dalam kitab *I'jaz al-Qur'an*? Bagaimana konsep Kalamullah menurut al-Asy'ari? Bagaimana korelasi antara konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut al-Baqillani> dan pandangan Kalamullah teologi al-Asy'ari? Mengapa terjadi korelasi antara keduanya?

Dengan menggunakan pendekatan *historis* dan metode *diskriptif-interpretatif* dan metode intertekstualitas dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut al-Baqillani> di dalam kitabnya terletak pada pemberitaan gaib, keummiyan Nabi Muhammad Saw., dan susunan dan struktur (*al-nazm wa al-ta'liq*) bahasa yang indah. Hanya saja, aspek kebahasaan merupakan aspek yang sesungguhnya dari kemukjizatan al-Qur'an. Sebab, berdasarkan tantangan yang disodorkan oleh al-Qur'an untuk membuat semisalnya dan kenyataan tidak adanya perlawanan dari masyarakat. *Kedua*, konsep Kalamullah menurut teologi al-Asy'ari bersifat *Qadim*. Ia tidak diciptakan. *Ketiga*, al-Baqillani> terbukti memihak kepada paham Kalamullah *Qadim* menurut teologi al-Asy'ari. Pandangan al-Baqillani> tentang kemukjizatan al-Qur'an pada ranah susunan dan struktur bahasa yang indah seolah ingin menyampaikan pesan teologis bahwa Kalamullah adalah *Qadim*, sehingga tidak mungkin akan ditandingi oleh siapapun. Betapa al-Asy'ari dalam hal ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kerangka berpikir (*al-binyah al-'aqliyyah*) al-Baqillani> dalam konseptualisasi ilmu tersebut, begitu juga al-Baqillani> yang berjuang melakukan pembelaan terhadap aliran keagamaannya. *Keempat*, korelasi pemikiran antara dua tokoh terjadi sebab: [1], pemahaman yang sama tentang Kalamullah antara al-Baqillani> dan al-Asy'ari. [2], persinggungan antara al-Asy'ari dengan al-Baqillani> dalam transformasi pengetahuan baik secara langsung maupun tidak. [3], al-Baqillani> hidup pada masa yang sedang gencar terjadi pembahasan masalah teologi. Wajar bila ia berusaha melakukan afirmasi terhadap pandangan teologi yang diikuti.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan intelektual yang berharga bagi jurusan TH tentang konsep kemukjizatan al-Qur'an dari sisi geneologi penulisan dan segala hal yang menyelimutinya. []

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله المنعم على عباده بما هداهم اليه من الإيمان. والمتمم إحسانه
بما أقام لهم من جلي البرهان. الذي حمد نفسه بما أنزل من القرآن
ليكون بشيرا ونذيرا. وداعيا الى الله باذنه وسراجا منيرا.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas segala karunia yang diberikan sehingga dengan susah payah penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. *Shawat* dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw.

Penulisan skripsi yang berjudul “Konsep *I’jaz al-Qur’an* menurut Abu Bakar al-Baqillani> dalam kitab *I’jaz al-Qur’an* (Studi tentang Korelasi Pemikiran al-Baqillani> dan Teologi al-Asy’ari)” berangkat dari kegemaran penulis membaca referensi berbahasa Arab. Setelah melacak beberapa kitab di asrama yang begitu asri dengan gema keilmuan, penulis menemukan kitab itu. Berkali-kali penulis berusaha mencerna halaman-halaman awal maksud yang dikehendaki dari penulisan kitab tersebut. Bahasanya yang klasik membuat penulis merasa kerepotan. Namun, masalah itu terpecahkan dengan bantuan kamus, keseriusan, dan *bi ‘aunillah*.

Hanya, mengungkapkan apa adanya di dalam kitab tersebut terasa masih sangat kurang untuk dikatakan telah “membaca”. Oleh karena itu, penulis mencoba mencermati lebih serius lagi tentang karya yang cukup fenomenal pada zamannya itu. Di sana penulis menemukan, keseriusan kajian yang dilakukan oleh al-Baqillani> berangkat dari maksud yang lain dari sekedar menuangkan konsep tersebut. Ia menancapkan simbol paham keberagamaan yang tertuang begitu rapih dan sangat samar. Penulis akui tujuan yang dilakukan oleh al-Baqillani> adalah baik yaitu menguatkan pandangan teologinya dan orang-orang Asy’ariyyah. Akan tetapi dalam ranah keilmuan hal ini mengurangi elastisitas kajian itu sendiri untuk dapat ditangkap oleh “yang lain”. Meskipun begitu, penulis sangat *ta’zhan* dengan beliau yang sudah menelorkan banyak karya yang cukup banyak.

Penulis sadar, terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka. Yaitu: Prof. Dr. Amin Abdullah, Guru Besar dan Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah membawa perubahan signifikan pada kampus tercinta ini. Saya berdoa semoga konversi IAIN ke UIN membawa dampak yang lebih serius dari hanya sekedar perubahan fisik semata. Dr. Sekar Ayu Ariyani, Dekan Fakultas Ushuluddin. Atas izin Ibu, penulis bisa meneruskan penelitian ini. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si dan Bapak M. Alfatih, M.Ag, yang juga memberi izin penulis untuk melanjutkan penelitian ini, semoga keakraban dengan para mahasiswanya terus terjalin. Penulis merasa banyak belajar dan menimba ilmu tentang penelitian ini kepada Bapak Dr. H.

Abdul Mustaqim, M.Ag dan Bapak Dr. Phil. Syahiron Syamsuddin, M.A. Kepada beliau penulis ucapkan banyak terima kasih. Dengan ketulusan dan keikhlasan, beliau terus memberikan masukan dan bimbingan yang amat berharga bagi penulis. Terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Machfudz dan Ibu Siti Nur Laili. Tidak ada kata-kata yang bisa mewakili kecintaan dan kasih sayangnya kepada penulis. Penulis hanya bisa tersungkur memanjatkan doa kepada beliau, semoga Allah Swt. memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan bathin. Begitu juga kepada Kakanda M. Yusni A.G, S.Sos.I, Adinda Hafidz A.G, dan M. Izzul Haq, kemesraan keluarga yang terpelihara selama ini adalah modal besar dalam kehidupan penulis sekarang dan masa mendatang. Tak lupa kepada adik tercinta Saudah Zahra'. Sungguh kami sekeluarga sangat mencintaimu. Betapa kami membanggakan kehadiranmu meskipun hanya sesaat. Semoga engkau terus bisa bermain-main di taman surganya. Amiin. Begitu juga kepada Kekasih tercinta, bungaku yang selalu memancarkan sinar cinta, ketulusan cinta yang engkau berikan seolah tak mampu aku bendung. Setiap kali aku jatuh, engkau dengan susah payah membangkitkanku. Terima kasih.

Kepada KH. Najib Salimi beserta Keluarga, atas asuhan dan bimbingan selama ini penulis ucapkan banyak terima kasih. Abah dan Ibu bukan sekedar pembimbing penulis dalam belajar, tetapi mereka adalah orang tua, penulis takut tidak mampu berjuang secara maksimal. Begitu juga kepada seluruh santri Al Luqmaniyyah, kalian telah mengukirkan sejarah kehidupan bagiku yang tak ternilai bandingannya. Hari-hari bersamamu adalah permata yang menjadi bekal untuk kehidupan kelak di masyarakat.

Almometer-ku terutama teman-teman kelas TH-A 2003: Kang Jir, Hendri, Azid, Syahrur, Yusron, Pak Ucup, Andra, Rendra, Topo, Muke Gile, Iit, Iim, Sopi, Zulfa, Foefah, Binti, Luhtfi, Teteh Aeni, Yuyun, Kuni, Aniq dll yang hingga saat ini penulis merasakan ikatan kebersamaan dan kekeluargaan; satu hal yang istimewa yang tidak pernah ingin aku melupakannya. Dan kepada semua pihak yang turut membantu penulis baik moril maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, semoga skripsi yang amat sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca. Tentu tiada gading yang tak retak, bila pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, dengan sangat senang hati penulis menerimanya. *Wallahu al-muwafiq fi aqwam al-tthariq.*

Yogyakarta, 12 Rabi' al-Shai 1429 H
19 April 2008 M

Penulis,

M. Alwy Amru Ghozali
NIM.03531300

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB. II. ABU>BAKAR AL-BAQILLANI>DAN AL-ASY'ARI	
Abu>Bakar Al-Baqillani	
A. Biografi Abu>Bakar Al-Baqillani>dan Komentari Tokoh	23
B. Karya-karya	26
C. Setting sosio-historis	27
D. Melacak Akar Historis Persinggungan dengan al-Asy'ari	30
BAB. III. KONSEP <i>IJAZ AL-QUR'AN</i> AL-BAQILLANI>DALAM KITAB	
<i>IJAZ AL-QUR'AN</i> DAN TEOLOGI AL-ASY'ARI	
A. Pengertian <i>I'jaz Al-Qur'an</i>	32

<i>I'jaz</i> dalam Konsepsi Dasar Keilmuan	40
B. Mengenal Kitab <i>I'jaz Al-Qur'an</i>	42
1. Latar Belakang Penulisan	42
2. Sifat, Metode, dan Isi	43
3. Pendekatan Teologis-filosofis al-Baqillani >.....	45
C. Pandangan al-Asy'ari tentang Kemukjizatan al-Qur'an	46
1. Pembuktian Kemukjizatan al-Qur'an	46
a. Kepribadian Nabi Muhammad Saw.	48
b. Kondisi Masyarakat pada saat diturunkan al-Qur'an	51
c. Masa dan Cara turunnya al-Qur'an	57
d. Bukti Kemukjizatan al-Qur'an lain	58
2. Aspek-aspek Kemukjizatan al-Qur'an	67
3. Teori <i>al-Sjrafah</i> menurut al-Baqillani >.....	76
4. Penafian Syi'ir dan <i>Saja'</i>	81
D. Teologi al-Asy'ari	83
1. Konsep Teologi menurut al-Asy'ari	84
2. Pandangan al-Asy'ari tentang Kalamullah	87
BAB. IV. KORELASI PEMIKIRAN AL-BAQILLANI>DAN AL-ASY'ARI:	
Sebab dan Motifnya	
A. Telaah Korelatif	90
1. Analisis <i>Manifest Intertextuality</i>	92
2. Analisis <i>Interdiscursivity</i>	101
B. Sebab dan Motifnya	109
BAB. V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji *ijaz al-Qur'an* dalam diskursus ilmu al-Qur'an merupakan kegiatan penting yang tidak diabaikan oleh tokoh-tokoh sebagai salah satu konsep untuk memahami al-Qur'an. Begitu pentingnya kajian ini, tidak heran bila banyak di antara mereka menempatkan *ijaz al-Qur'an* dalam konstruk pengetahuan terpisah dari tema-tema yang ada dalam *ulum al-Qur'an*. Al-Jahiz (W. 255 H), misal, adalah orang yang pertama kali menulis *ijaz* dalam kitab *Nazm al-Qur'an*, meskipun kitab ini hanya mencantumkan beberapa item pembahasan *ijaz*.¹ Kitab yang ditulis Al-Jahiz tersebut kemudian menjadi inspirasi bagi Muhammad bin Zaid al-Wasiti (W. 603 H) untuk melangkah lebih jauh mengupas konsep itu melalui kitab *ijaz al-Qur'an*. Selain mereka, masih terdapat beberapa tokoh yang ikut andil meramaikan diskusi panjang tentang tema tersebut dalam karya-karya yang cukup prestisius. Diantaranya adalah al-Rummani (W. 384 H.) dengan karya *Al-ijaz*,² al-Khattabi, al-Zamlakani, al-Imam al-Razi, Ibnu Suraqah, dan Abu Bakar al-Baqillani.³ Bahkan, belakangan

¹ Kitab yang ia tulis ini tidak sampai ke tangan kita, akan tetapi di dalam kitab *al-Hayawan* yang juga termasuk karyanya, ia sempat mengungkapkan beberapa hlm tentang isi kitab tersebut. Sehingga informasi tentang kitab *Nazm al-Qur'an* dapat diketahui melalui kitab *al-Hayawan*. Lihat. Subuhj al-Shahh. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: *Da' al-Ilmi li al-Malayi*, 1988), hlm. 313.

² *Ibid.*, hlm. 316.

³ Lihat, Jalal al-Din al-Suyuti> *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, tt), hlm. 116.

beberapa tokoh kontemporer juga berhasil memberikan sumbangan intelektual tentang hal ini, seperti Muhammad Syahrur, Binti al-Syathi', dan Quraish Shihab.

Secara terminologis, *ijaz* berarti pembuktian atas kebenaran risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW dengan diperlihatkan kelemahan orang Arab dan orang-orang sesudahnya untuk melawan dan menentang kebesaran abadi yang terdapat di dalamnya.⁴ Melihat definisi ini, *ijaz* adalah suatu media yang menghantarkan pada keyakinan masyarakat penerima al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui, al-Qur'an berisikan pesan-pesan moral dan aturan agar kehidupan manusia tertata dengan baik dalam bimbingan-Nya. Meskipun pesan-pesan itu mulia dan demi cita-cita yang luhur, akan tetapi tidak semua manusia mau menerima al-Qur'an sebagai pegangan hidup. Banyak yang menentang dan membentangkan bendera perlawanan. Oleh sebab itu, ia membutuhkan kekuatan yang mampu meredam dan mengalahkan ambisi orang-orang yang masih ragu akan kebenarannya. Melalui *ijaz*, Allah SWT menguatkan kebenaran al-Qur'an, sehingga satu surat pun mereka tidak akan mampu menandingi. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ

وَأَدْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ⁵

Artinya: "Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja)

⁴ Manna'al-Qatḥān. *Mabāḥiṣ Fi Ulūm al-Qur'ān*, (Riyadl: *Mansyurāt al-'Asḥi al-Hadis*) 1973), hlm. 258-259.

⁵ Q.S. Al-Baqarah [2]: 23.

yang semisal al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

Pada saat yang lain, ketika mereka benar-benar tidak mampu mengelak dari pernyataan (*khithab*) al-Qur'an,⁶ mereka melancarkan sekian halangan dan ancaman nyawa. Sejumlah hambatan besar dihadapi, namun al-Qur'an mampu mengatasi, bukan hanya sekedar menghancurkan keyakinan, melainkan mampu menghantarkan masyarakat pada kebudayaan baru yang bisa dirasakan oleh berbagai ras dan suku. Ia mencapai sukses tidak hanya di kalangan Makkah saja, tapi juga menyatukan sejumlah bangsa dan suku yang memiliki tradisi dan kepercayaan yang berbeda-beda; suatu hal yang diperjuangkan oleh para pembaharu dan generasi mana pun, namun sangat jarang terlaksana dengan hasil seperti ini.⁷ Tentu saja, fenomena ini merupakan mukjizat abadi yang didatangkan al-Qur'an, yang membuat kagum banyak sosiolog dan pemikir dalam berbagai disiplin.

Kebesaran abadi yang ada di dalam al-Qur'an dan tidak dimiliki oleh teks-teks yang lain, dibuktikan olehnya melalui pengetahuan yang akrab dengan masyarakat penerima sebagai produsen teks (baca: puisi) kala itu. Pembuktian keunggulan al-Qur'an yang tidak menyimpang dengan pengetahuan populer bagi masyarakat Arab, merupakan kelebihan utuh dalam hal karakter. Al-Qur'an tidak menampilkan sesuatu yang amat berbeda tentang bentuk dan asumsi-asumsi mukjizatnya, melainkan mengikuti kemampuan dan kegemaran yang sering

⁶ Baca kelanjutan ayat 23 surat al-Baqarah, bahwa mereka tidak mendatangkan al-Qur'an sama sekali.

⁷ Muhammad 'Ata al-Sid. *Sejarah Kalam Tuhan; Kaum Beriman Menalar al-Qur'an Masa Nabi, Klasik, dan Modern*, terj. Ilham B. Saenong, (Bandung: Teraju, 2004), hlm. 71.

dilakukan oleh masyarakat. Tampilan ini merupakan satu pijakan dasar yang muncul ke permukaan sebelum tampilan-tampilan lain yang dimiliki oleh al-Qur'an.

Sebagai konsep yang menjelaskan letak kenihilan orang-orang untuk membuat yang semisalnya, ulama menyikapinya secara berbeda-beda. Masing-masing⁸ mempunyai pengamatan dan apresiasi yang berbeda satu sama lain. **Jalal al-Din al-Suyuti**, mendasarkan pada kisah-kisah yang diangkat dalam al-Qur'an, membagi mukjizat menjadi dua bagian, yaitu *hissiyah* (mukjizat yang dapat dilihat dengan panca indera) dan *'aqliyah* (mukjizat yang dapat ditangkap dengan nalar). Mayoritas mukjizat yang diberikan kepada Bani Israil bersifat *hissiyah*, sebab kemampuan nalar dan penglihatan bathin mereka yang minim. Sedangkan umat Nabi Muhammad dianugerahi mukjizat *'aqliyyah*. Alasannya, kepandaian dan kesempurnaan pemahaman yang mereka miliki terus berevolusi bersamaan dengan perkembangan peradaban manusia. Selain itu, mukjizat dengan bentuk ini diberikan karena syari'ah tetap tegak dengan sumber ajaran yang sama hingga kelak hari kiamat. Dengan demikian, orang-orang mampu menalar dan terus merenungkannya,⁹ pada masa-masa yang akan datang al-Qur'an ditelaah dan dipahami kandungan maknanya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

"Tidak seorang pun dari para Nabi yang diberikan sesuatu sebagaimana al-Qur'an kecuali semua manusia beriman atasnya, sesungguhnya sesuatu

⁸ M. Quraisy Shihab. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 114.

⁹ **Jalal al-Din al-Suyuti**. *Al-Itqan* ... hlm. 116.

yang diberikan kepadaku hanyalah sebuah wahyu yang disampaikan Allah kepadaku, maka saya berharap akan memperoleh pengikut terbanyak"¹⁰

Di dalam kitab *al-Itqan* al-Suyuti mengutip pendapat al-Asbahani> dalam tafsirnya, bahwa:

Mukjizat al-Qur'an dapat dilihat dari dua sisi yaitu *ijaz* yang berhubungan dengan al-Qur'an itu sendiri dan *ijaz* yang berhubungan dengan pemalingan manusia untuk menentangnya. Maka yang pertama berhubungan dengan *fashhh* dan *balagah*¹¹ atau yang semakna. *Ijaz* yang berhubungan dengan *balagah* dan *fashhh* tidak berkaitan dengan unsur al-Qur'an yaitu lafadz dan makna, sebab bahasa al-Qur'an seperti halnya bahasa orang-orang Arab. Oleh karena itu, mukjizat al-Qur'an bukan dikembalikan pada al-Qur'an dilihat dari ia sebagai al-Qur'an, akan tetapi mukjizat ada lantaran belum didahului oleh pengajaran dan pengetahuan, berita tentang hal-hal ghaib hanyalah berita ghaib baik diungkapkan dengan kalam itu atau tidak, dengan bahasa Arab atau tidak. Bentuk al-Qur'an adalah susunan yang khusus itu, lafadz dan maknanya adalah unsur-unsurnya, perbedaan bentuk menyebabkan perbedaan sesuatu dan namanya bukan unsurnya.¹²

Uraian yang disampaikan oleh al-Asbahani> dapat dimengerti bahwa mukjizat al-Qur'an terletak pada susunan bahasa yang istimewa. Unsur-unsur pembentuk al-Qur'an yang tertuang dalam kata-kata menyimpan suatu keindahan yang senada dengan budaya masyarakat setempat, tentu dengan kualitas dan kontinuitas yang tidak sepadan.

¹⁰ Muhammad bin Ismail bin Mughrah al-Bukhari> *Al-Jami' al-Shahih* (tk: tp, tt), hlm. 378. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.

¹¹ *fashhh* berarti ungkapan untuk lafadz-lafadz yang jelas yang mudah dipahami dan biasa digunakan dalam kitab dan syi'ir. Sedang *balagah* terjadi dalam dua hlm yaitu kalam yang berarti kesatuan kalam dengan keadaan yang diungkapkan dengan indah, kedua, *al-mutakallim* (subyek) yang berarti kemampuan dasar yang dimiliki jiwa dalam mengungkapkan dan menyusun kata-kata yang baik. Lihat, Ahmad al-Hasyimi> *Jawahir al-Balagah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'* (Jakarta: *Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah*, 1960), hlm. 7-34.

¹² Jalal al-Din al-Suyuti> *Al-Itqan* ... hlm. 120.

Nasr Hamid Abu Zaid¹³ menyebut kajian terhadap permasalahan *ijaz* (kemukjizatan al-Qur'an) pada hakikatnya merupakan kajian akan ciri-ciri teks (al-Qur'an) yang khas, yang membedakan dari teks-teks lain dalam sebuah peradaban, dan yang menjadikan al-Qur'an lebih unggul jika dibandingkan dengan teks lain. Al-Qur'an dalam hubungan dengan teks-teks yang lain, mengandung tanda-tanda yang menegaskan kemiripan dengan teks-teks itu. Selain itu, al-Qur'an juga mengandung tanda-tanda lain yang menegaskan perbedaan dengan teks-teks itu. Al-Qur'an dipahami sebagai sebuah mukjizat yang di luar kebiasaan, sama halnya dengan mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh para Nabi sebelum Nabi Muhammad; seperti menghidupkan orang yang telah meninggal dunia. Bahkan, al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat yang paling agung bila dibandingkan dengan mukjizat-mukjizat yang pernah ada sebelumnya.

Ijaz dalam hal ini juga tidak luput dari pengamatan **Abu Bakar al-Baqillani**, seorang tokoh dari **Basrah** yang ahli dalam bidang ilmu kalam dan menjadi pengikut madzhab al-Asy'ari.¹⁴ Di dalam kitab *Ijaz al-Qur'an*, ia berpendapat – hampir sama dengan **al-Asbahani** – mukjizat al-Qur'an mempunyai nilai lebih ketimbang mukjizat kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad. Mukjizat yang terdapat dalam kitab Nabi terdahulu terletak pada berita hal-hal ghaib *an sich*. Al-Qur'an tidak hanya demikian. Di samping mempunyai kesamaan dengan kitab-kitab terdahulu, al-Qur'an juga

¹³ Nasr Hamid Abu Zaid. *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiran Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 183.

¹⁴ **Abu>Bakar Ahmad bin Ali al-Khatib al-Baghladi> Tarikh Bagdad**, juz 5, (Beirut: Darul Fikri, tt), hlm. 379.

mempunyai keistimewaan lain yaitu berupa pengungkapan dan struktur bahasa yang mampu mengalahkan umat manusia.¹⁵ Sisi-sisi kemukjizatan al-Qur'an, menurutnya, pada struktur dan *balagh* yang indah dan amat mengagumkan. Lebih lanjut ia menguraikan:

Bahwa orang yang bisa menguasai *fashhah* secara mendalam (*al-mutanahi*) dan mengetahui tata bahasa yang disebutkan di sana ketika mendengarkan al-Qur'an, maka ia akan tahu bahwa al-Qur'an mempunyai *ijaz*. Sebab ia mengetahui bahwa dirinya tidak mampu membuat sepadannya dan ia juga mengetahui orang lain demikian.¹⁶

Konsep tersebut memang banyak melahirkan reproduksi pemaknaan telaah para pemikir berikutnya. Akan tetapi, konsep *ijaz* yang ia tawarkan dengan format itu perlu dicermati lebih dalam lagi. Hal ini disebabkan oleh nuansa teologis pada butir-butir pemikiran dan pembacaan yang amat tampak sekali. Sebagaimana penilaian yang disampaikan oleh **Shubh al-Shih** dalam kitab *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* kepada **al-Baqillani**. Bahwa penonjolan pada unsur-unsur *balagh* dalam kitab *Ijaz al-Qur'an* tentang mukjizat al-Qur'an menunjukkan kedalaman ilmu dan cakupannya. Akan tetapi membaca lebih lanjut kitab tersebut, akan tampak betapa argumentasi yang ia bangun tentang kemukjizatan al-Qur'an tidak lain berangkat dari kecenderungan pengetahuan yang berkembang saat itu.¹⁷ Di balik argumentasi kemukjizatan tersebut, sebenarnya **al-Baqillani** melakukan pemihakan dan penguatan pada pandangan teologi al-Asy'ari. Corak pemikiran kalam dapat ditemukan dan terukir secara

¹⁵ **Al-Qadhi Abu Bakar al-Baqillani** > *I'jaz al-Qur'an*, (Beirut: **Dar al-Fikr**, 2005), hlm. 602.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 35.

¹⁷ **Shubh al-Shih** > *Mabahis* ... hlm. 316.

في أن نظمه معجز فيمكن أن يستدل به عليه وحل في هذا محل
 سماع الكلام من القديم سبحانه وتعالى لأن موسى عليه السلام لما سمع كلامه
 علم أنه في الحقيقة كلامه وكذلك من يسمع القرآن يعلم أنه كلام الله وإن
 اختلف الحال في ذلك.

Struktur bahasa al-Qur'an *mu'jiz*, maka mungkin mengambil dalil darinya atas kemukjizatan al-Qur'an. Atas dasar ini pula boleh dikatakan bahwa mendengarkan al-Qur'an berarti sama saja dengan mendengarkan Kalam Allah SWT yang *Qadim*, sebab Nabi Musa tatkala mendengarkan Kalam-Nya, ia tahu bahwa kalam itu hakikatnya adalah Kalam Allah, demikian juga dengan orang yang mendengarkan al-Qur'an, meskipun terdapat perbedaan keadaan.¹⁹

Secara implisit dapat diketahui bahwa al-Baqillani memandang Kalam-Nya sebagai sesuatu yang *Qadim*. Hal ini dapat dipahami dari ungkapan yang menyandarkan sifat *Qadim* pada Allah Swt. *Mutakallim* dan Kalam merupakan suatu kesatuan yang tidak dipisahkan. Ke-*Qadiman* Kalam-Nya, mewarnai konstruk epistemologi pemikiran al-Baqillani>

¹⁸ Dalam kajian teologi aliran-aliran, kalamullah dianggap sebagai bagian kontroversial antara diciptakan atau tidak. Lahirnya konsep *i'jaz* itu sendiri tidak lepas dari pandangan masing-masing aliran dengan membawa keyakinan tentang kalamullah.

¹⁹ Al-Qadli Abu Bakar al-Baqillani> *I'jaz* ... hlm. 600.

Menurut al-Asy'ari, Allah SWT mempunyai sifat *al-Mutakallim* (Dzat yang dapat berbicara) dengan Kalam-Nya yang *azali*. Dalilnya, Allah SWT adalah Dzat yang Hidup, dan Dzat yang hidup boleh berbicara, memerintah, dan melarang. Seandainya tidak dilekati sifat Kalam-Nya, niscaya Dia Dzat yang tuli, buta, dan bisu. Maka Dia adalah *al-Mutakallim* yang bisa jadi berbicara untuk Dirinya sendiri (*al-Mutakallim linafsihi*) dan Dzat yang berbicara dengan Kalam (*al-Mutakallim bi Kalam*). Dalam hal ini, al-Asy'ari menafikan yang pertama. Sehingga jelas, Dia Dzat yang berbicara dengan Kalam. Sedangkan Kalam adakalanya baru dan adakalanya *qadim*, apabila Kalam-Nya baru maka adakalanya Dia menempatkan Kalam itu pada Dzat-Nya Sendiri atau di suatu tempat, atau tidak di suatu tempat. Dan mustahil Dia Berbicara untuk Diri-Nya sendiri sebab mustahil Dia menjadi tempat bagi hal-hal yang baru, tidak boleh terdapat sesuatu yang baru di dalam Diri-Nya. Begitu juga, mustahil sesuatu yang baru itu tidak di suatu tempat, sebab semua benda pasti membutuhkan tempat. Seandainya Kalam-Nya yang baru bertempat di suatu jisim niscaya jisim itu dapat memerintah dan melarang. Apabila selain Allah mustahil untuk memerintah dan melarang, jelas bahwa Kalam-Nya *Azali* dan berdiri di dalam Diri-Nya tidak di atas yang lain. Dengan demikian Kalam-Nya bersifat *Qadim*.²⁰

²⁰ Lihat, Jalal Muhammad Musa. *Nasy'ah al-Asy'ariyah wa Tahawwuriha*, (Beirut: Dar al-Kutub, 1975), hlm. 322.

Tentang **al-Baqillani**, telah banyak yang mengakui akan kedalaman ilmunya, terutama dalam ilmu Kalam.²¹ Ia termasuk salah satu murid yang paling berpengaruh bagi pemikiran al-Asy'ari. Pemilihan kitab *I'jaz al-Qur'an* sebagai obyek penelitian, tidak lain karena kitab ini adalah kitab terbaik karya **al-Baqillani** tentang tema kemukjizatan al-Qur'an, dibanding beberapa kitabnya dengan tema yang sama yaitu *al-Tamhiid* dan *al-Farq Bain al-Karamat wa al-Mujizat*. Dan pandangan Kalamullah perspektif teologi al-Asy'ari diserap dari beberapa kitab otentik karyanya, yaitu: *al-Ibanah 'an Ushul al-Diyahah*, dan *Maqalat al-Islamiyyin*.

Atas dasar itulah, skripsi ini akan meneliti korelasi antara konsep kemukjizatan al-Qur'an yang dicetuskan **al-Baqillani** dalam karya *I'jaz al-Qur'an* dan konsep Kalamullah perspektif teologi al-Asy'ari dalam teks-teksnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari berbagai latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut **al-Baqillani** di dalam kitab *i'jaz al-Qur'an* dan bagaimana konsep Kalamullah dalam teologi al-Asy'ari?

²¹ Hal itu sebagaimana ditunjukkan oleh komentar-komentar Abu **al-Qasim** Ali bin al-Hasan bin Abi **Usman al-Daqqaq**, Abu-al-Faraj Muhammad bin **Imran al-Khlma**, Ali bin Muhammad bin al-Hasan al-Harbi al-Maliki, dan **Muhammad Abdu al-Mun'im Al-Khafaji** tatkala bercerita tentang **al-Baqillani**>Lihat, Al-khatib al-baghdadi. *Tarikh baghdad*, hlm. 259, juz 5, bab dzikri man **fahman** wa al-ismi abihi. Begitu juga ungkapan **al-Qadl 'Iyyad** bahwa ia dijuluki dengan *saif al-sunah*, *lisan al-ummah*, *al-mutakallim 'ala ahli al-hadis* Lihat, **al-Dhhabi**> *Sair A'lam al-Nubala* hlm. 170. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.

- b. Bagaimana korelasi antara konsep *ijaz al-Qur'an* dalam kitab *ijaz al-Qur'an* karya **al-Baqillani** dan konsep Kalamullah dalam teologi al-Asy'ari? Dan mengapa terjadi korelasi antar keduanya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan membaca latar belakang penelitian ini serta rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut **al-Baqillani** di dalam kitab *ijaz al-Qur'an* dan mengetahui konsep Kalamullah dalam teologi al-Asy'ari.
- b. Memahami korelasi antara konsep *ijaz al-Qur'an* dalam kitab *ijaz al-Qur'an* karya **al-Baqillani** dan konsep Kalamullah dalam teologi al-Asy'ari dan mengetahui mengapa terjadi hubungan korelatif antara keduanya.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang *ijaz al-Qur'an* sudah banyak dilakukan oleh para tokoh dari klasik sampai kontemporer. Penulis tidak mungkin menyebutkan satu persatu kajian tersebut secara detail. Di sini, penulis hanya mengungkapkan beberapa karya yang dianggap memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian. Selain itu, penulis juga menguraikan penelitian tentang **al-Baqillani** dari para tokoh. Sejauh pengamatan penulis, hanya terdapat beberapa karya yang mengungkapkan pemikirannya. Dalam penelitian ini, diangkat permasalahan

yang berkaitan tentang korelasi antara konsep *ijaz al-Qur'an* menurut **al-Baqillani** dan konsep Kalamullah dalam teologi al-Asy'ari, maka penulis juga melakukan penelusuran data tentang Kalamullah perspektif teologi al-Asy'ari. Semua sumber yang disebutkan, nantinya berguna untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diantara karya yang membahas tentang kemukjizatan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

[1] *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* karya M. Quraisy Syihab. Buku *best seller* yang beliau tulis ini menjelaskan hakikat kemukjizatan dan bentuk-bentuk kemukjizatan yang ada di dalam al-Qur'an. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna buku ini menghadirkan secara lengkap aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an dari berbagai sudut pandangnya dan dengan suguhan yang brilliant dengan tidak memihak pada salah satu bagian dari unsur kemukjizatan al-Qur'an, buku ini menjadi referensi banyak kalangan untuk menemukan secara obyektif dari pembahasan yang masih berpihak.

[2] *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* karya **Mannaḥ Khalīl al-Qattan**. Di dalam kitab ini, sang *mu'allif* menyebutkan beberapa aspek kemukjizatan al-Qur'an yaitu aspek bahasa, aspek ilmiah, dan aspek syari'ah. Selain itu, ia juga mengutarakan seputar perbedaan pendapat yang terjadi dari kalangan teolog tentang aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an.

Diantara karya-karya yang mengupas pemikiran **al-Baqillani** adalah sebagai berikut:

[1] *Kemukjizatan al-Qur'an Menurut Abu Bakar al-Baqillani dan Abdul Jabbar al-Hamazani (Studi Komparatif Pemikiran Ilmu Kalam)* yang ditulis oleh Masran pada tahun 1994. Riset yang dilakukan oleh Masran dalam Tesis ini cukup baik. Ia tidak hanya mengungkapkan pemikiran kedua tokoh tentang kemukjizatan al-Qur'an, akan tetapi menyampaikan argumen-argumen tentang keterkaitan bidang ilmu tersebut dengan permasalahan ilmu kalam. Dalam penelitian itu Masran merujuk pada semua karya **al-Baqillani** dan Abdul Jabbar sebagai sumber primer. Di samping itu, ia juga melakukan penelusuran data dari tokoh-tokoh yang dianggap mempunyai peran penting dalam ilmu kalam, tidak pada seorang tokoh saja. Dengan menggunakan pendekatan *deskriptif-komparatif-analitik*, penelitian ini cukup banyak memberikan informasi-informasi tentang pandangan dan pemikiran kedua tokoh tersebut. Namun, Tesis ini belum secara lengkap menyebutkan peran dan dominasi ilmu kalam serta contoh-contohnya terhadap konsep kemukjizatan al-Qur'an.

[2] *Nasy'ah al-Asy'ariyyah wa Tatawwuruha* karya Jalal Muhammad Musa. Kitab setebal 470 halaman tersebut menggambarkan secara baik tentang pemikiran tokoh-tokoh Asy'ariyyah. Salah satu diantaranya menghadirkan **al-Baqillani** sebagai figur sentral yang menguatkan pemikiran al-Asy'ari. Jalal Muhammad Musa membicarakan **al-Baqillani** mulai dari biografinya sebagai seorang Asy'ariyyan. Mengenai pemikirannya, Jalal Muhammad Musa menyebutkan bahwa **al-Baqillani** adalah salah satu tokoh yang menguatkan pendapat-pendapat Asy'ari tentang teologinya. Akan tetapi, tidak sepenuhnya ia menyetujui pandangan al-Asy'ari, dalam beberapa hal ia mempunyai pemikiran

yang berbeda seperti sifat *al-Baqā*. Di dalam kitab ini juga, Jalal Muhammad Musa menyebutkan pemikiran-pemikiran al-Asy'ari. Dengan baik ia menyebutkan poin-poin penting pemikirannya, metode yang ia gunakan, karya-karya, serta biografinya.

[3] Beberapa artikel menulis tentang pemikirannya, diantaranya adalah *Ibn al-Baqillani* yang ditulis oleh Dr. G.F. Haddad dan *Abu Bakar al-Baqillani* yang ditulis oleh R.J. McCarthy. Dua artikel yang ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris tersebut lebih banyak menjelaskan tentang biografi *al-Baqillani*. Terkait dengan pemikirannya, dua artikel ini menyebutkan secara global saja. Sehingga belum bisa digali secara serius tentang seorang *al-Baqillani* bila hanya melihat tulisan dua Sarjana Barat tersebut.

Sedangkan karya-karya tentang Kalamullah dalam teologi al-Asy'ari antara lain:

[1] *Al-Milal wa al-Nihāl* karya Abu Bakar Ahmad al-Syahrasytani. Ia menyampaikan secara singkat biografi al-Asy'ari. Selanjutnya, al-Syahrasytani menempatkan al-Asy'ari sebagai salah satu tokoh *al-Sifatiyyah* yaitu orang-orang yang menetapkan sifat bagi-Nya. *Al-Asy'ariyyah* (orang-orang pengikut al-Asy'ari) selanjutnya di dampingkan dengan sekte-sekte lain karena kesamaan pemikiran, mereka adalah *al-Musyabbihah*, dan *al-Karramiyyah*.

E. Kerangka Teori

Muhammad Abdul 'Azim al-Zarqani membagi *ulum al-Qur'an* menjadi dua bagian, yaitu: makna *idhāfi* dan makna *mudawwan*. Bagian yang pertama

berarti segala ilmu yang bersumber dan bersandarkan pada al-Qur'an, seperti ilmu tafsir, ilmu *qira'ah*, ilmu *rasm usmani*, ilmu *i'jaz al-Qur'an*, ilmu *sabab al-nuzul*, ilmu agama, ilmu bahasa, dan lain-lain. Sedangkan makna bagian kedua berarti kajian-kajian yang berhubungan dengan al-Qur'an dari segi tartib-turun, pengumpulan, penulisan, qira'ah, tafsir, *i'jaz*, nasikh mansukh, dan lain-lain.²² Yang pertama berkaitan dengan posisi al-Qur'an sebagai sumber untuk skala general, sedang yang kedua lebih dekat pada wilayah konsep operasional untuk mengupas al-Qur'an. Pembagian yang dilakukan oleh *al-Zarqani* tersebut bukan dikotomistik, melainkan pembagian pada cabang umum dan cabang khusus.

Melalui pemataan ini, kiranya dapat dimengerti bahwa *i'jaz al-Qur'an* merupakan bagian internal al-Qur'an sebagai salah satu konsep untuk mengetahui maknanya. Sekaligus, ia sebagai bagian dari makna *idhfi* itu sendiri lantaran ia bersinggungan dengan sumber utama kehidupan umat Islam tersebut. Berbeda dengan *al-Zarqani*, Nasr Hamid Abu Zaid menyebut *i'jaz al-Qur'an* sebagai salah satu diantara mekanisme-mekanisme teks (al-Qur'an) dari segi hubungan teks dengan teks-teks lain dalam peradaban di satu pihak (*muntaj al-shqafah*), dan dari segi mekanisme-mekanismenya dalam memproduksi makna (*muntij al-shqafah*) di pihak lain.²³

Baik *al-Zarqani* maupun Abu Zaid sebenarnya mempunyai sikap yang sama terhadap *i'jaz al-Qur'an* dalam menempatkannya diantara kajian al-Qur'an.

Hanya saja, mereka menggunakan sudut pandang yang berbeda. *Al-Zarqani*

²² Muhammad Abdul 'Azim al-Zarqani > *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004), hlm. 19 & 21.

²³ Nasr Hamid Abu Zaid. *Tekstualitas al-Qur'an ...* hlm. 28.

adalah seorang tokoh penerus para pendahulu yang berusaha melakukan pembagian secara sistematis terhadap kajian '*Ulum al-Qur'an*'²⁴ sedangkan Abu Zaid adalah seorang tokoh kontemporer yang banyak mengkritik warisan intelektual dalam lanskap budaya.

Makna dan pemahaman tentang *i'jaz al-Qur'an* telah banyak diberikan oleh kalangan ilmuwan. Diantaranya adalah lahir dari tangan Quraish Shihab. Ia menjelaskan, bahwa hal yang perlu diketengahkan terlebih dahulu dalam pandangan *i'jaz al-Qur'an* adalah pembuktian kemukjizatan al-Qur'an. Ini akan mudah dilakukan oleh seseorang apabila memahami tiga prinsip dasar, yaitu: *pertama*, kepribadian Nabi Muhammad Saw., *kedua*, kondisi masyarakat pada saat al-Qur'an diturunkan, *ketiga*, masa dan cara turunnya al-Qur'an.²⁵

Kepribadian Nabi Muhammad Saw. merupakan modal dasar di dalam mengetahui kemukjizatan al-Qur'an. Untuk mengetahui bahwa al-Qur'an mengandung nilai mukjizat, pembaca tidak harus melalui dan menggali mukjizat yang terdapat di dalamnya, melainkan cukup dengan melihat kepribadian, kehidupan keseharian, akhlak, dan budi pekerti Nabi.²⁶ Sama halnya dengan memahami kondisi masyarakat pada saat diturunkan al-Qur'an. Hal ini akan menunjang bukti kebenaran al-Qur'an saat disadari betapa kitab suci ini memaparkan hakikat-hakikat ilmiah yang tidak dikenal kecuali pada masa-masa

²⁴ Sebagaimana ia menjelaskan: "saya senang agar anda mengetahui bahwa perkataan mengenai masalah ini (makna *idhā*) yang berasal dari al-S_hyut_h dan Ibn 'Arabi membawa pemahaman yang besar untuk dita'wil dan diperluas". Lihat, Muhammad Abdul 'Az_hm al-Zarqani> *Manahil* ... hlm. 19.

²⁵ M. Quraish Shihab. *Mukjizat al-Qur'an; ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 64.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

al-Qur'an diturunkan.²⁷ Dari masa dan cara kehadiran al-Qur'an, juga bisa dijadikan sebagai bukti kemukjizatan al-Qur'an. Sebab, kehadiran wahyu al-Qur'an berada di luar kehendak Nabi Muhammad Saw dan kehadirannya datang secara tiba-tiba.²⁸ Tentu fenomena tentang turunnya wahyu dengan kesempatan dan model ini merupakan bukti bahwa yang demikian berdasarkan kehendak Allah Swt. semata.

Tiga hal dasar yang dapat memudahkan seseorang mengenal lebih jauh tentang bagian-bagian kemukjizatan al-Qur'an – meskipun merupakan sisi eksternal – menjadi penghantar bagi pemahaman tentang aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an. Quraish Shihab menjelaskan aspek-aspek tersebut dalam tiga hal. *Pertama*, aspek kebahasaan, *kedua*, aspek isyarat ilmiah, *ketiga*, aspek pemberitaan gaib.

Aspek bahasa meliputi [1] susunan kata dan kalimat al-Qur'an. Tentang susunan kata dan kalimat al-Qur'an, ia membaginya menjadi: *pertama*, nada dan langgamnya, *kedua*, untaian singkat dan padat, *ketiga*, memuaskan para pemikir dan mayoritas orang, *keempat*, memuaskan akal dan jiwa, *kelima*, keindahan dan ketepatan maknanya. Di samping itu, [2] keseimbangan redaksi al-Qur'an merupakan aspek kemukjizatan al-Qur'an dalam hal bahasa.²⁹ Pada aspek ini, Quraish Shihab juga menyinggung masalah *al-Sjrafah* yang menurut definisi berarti Allah Swt memalingkan manusia dari upaya membuat semacam al-

²⁷ *Ibid.*, hlm. 74.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 118-139.

Qur'an, sehingga seandainya tidak dipalingkan, maka manusia akan mampu.³⁰ Adapun cara pemalingan itu sendiri menurut klaim mereka terbagi menjadi dua yaitu: Allah Swt. melemahkan semangat mereka dan mencabut pengetahuan dan rasa bahasa mereka.³¹ Paham ini ditolak oleh Quraish Shihab sebagai paham yang rapuh pijakan dan dasar argumentasinya.

Aspek kemukjizatan al-Qur'an yang kedua yakni isyarat-isyarat ilmiah setidaknya terjadi dalam tujuh hal yaitu: ihwal reproduksi manusia, ihwal kejadian alam semesta, ihwal pemisah dua laut, ihwal awan, ihwal gunung, ihwal pohon hijau, dan ihwal kalender Syamsiah dan Qomariyyah.³²

Sedangkan aspek mukjizat yang ketiga tentang berita gaib terbagi menjadi dua bagian, yaitu berita gaib tentang masa lampau dan berita gaib tentang masa datang yang terbukti.³³

F. Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini baik berkaitan dengan jenis penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan data, sebagaimana berikut:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 155.

³¹ *Ibid.*, hlm. 156.

³² *Ibid.*, hlm. 166-189.

³³ *Ibid.*, hlm. 195.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *historis*. Pendekatan ini digunakan karena obyek penelitian ini berkaitan dengan pemikiran seorang tokoh yakni Abu Bakar **al-Baḡillani** Selain itu, penulis juga melacak sejarah persinggungan **al-Baḡillani** dengan al-Asy'ari. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari data sejarah yang tersebar di berbagai referensi yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah pemikiran **al-Baḡillani** yang terdapat dalam kitab *I'jaz al-Qur'an* dan pemikiran Kalamullah perspektif teologi al-Asy'ari dari referensi karyanya.

Literatur-literatur yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Karena penelitian ini adalah penelitian pemikiran yang terdapat dalam suatu karya dari seorang tokoh, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah karya yang dimaksud yaitu *i'jaz al-Qur'an* karya **al-Baḡillani** sedang terkait dengan Kalamullah menurut al-Asy'ari penulis mengambil sejumlah

karya otentik al-Asy'ari seperti *al-Ibanah 'an Ushl al-Diyahah*, dan *Maqalat al-Islamiyyin*.

Sementara buku-buku, artikel, ensiklopedi yang berkaitan dengan obyek penelitian ini menjadi sumber sekunder.

4. Pengolahan Data

Melalui penelusuran dan penelaahan secara mendalam terhadap sumber primer dan sekunder dalam penelitian sebagaimana topik penelitian ini, diharapkan bisa mendapatkan sebuah data yang akurat dan jelas. Untuk mencapai maksud tersebut maka diperlukan beberapa metode sebagai berikut: *Pertama*, Diskriptif. Adapun yang dimaksud dengan diskriptif adalah menguraikan secara teratur dari obyek penelitian, yakni pemikiran **al-Baqillani** tentang kemukjizatan al-Qur'an. *Kedua*, Interpretasi. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul dan kemudian menangkap maksud tokoh tersebut baik **al-Baqillani** tentang konsep *ijaz* maupun al-Asy'ari tentang Kalamullah yang dipandang berperan terhadapnya. Setelah data terkumpul dan diketahui maksudnya, penulis kemudian menarasikan dalam kalimat dan paragraf dan dilanjutkan dengan penafsiran. *Ketiga*, intertekstualitas. Untuk mengetahui korelasi pemikiran tokoh yang terdapat di dalam sebuah teks, metode ini relevan digunakan. Sebab intertekstualitas adalah relasi di antara teks tertentu dengan teks-teks lain. Dengan metode ini penulis pertama kali mencari bagian teks **al-Baqillani** yang memiliki relasi dengan teks al-Asy'ari yang kemudian meletakkan teks tersebut sebagai indikator bagi corak pemikiran

al-Baqillani> Kedua, mengungkapkan bagian-bagian dari teks tersebut sekaligus menginterpretasikan sesuai dengan pemikiran dalam teks al-Asy'ari. Dua bagian ini disebut dengan *manifest intertextuality*. Ketiga, *interdiscursivity*, yaitu adanya teks-teks lain yang mendasari konfigurasi elemen yang berbeda dari *order of discourse* (praktek diskursif dari komunitas pemakai bahasa).³⁴ Pada bagian ini, teks **al-Baqillani** akan dilihat dari segi *genre* dan wacana yang didefinisikan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sub-bab tersebut antara lain: 1) latar belakang masalah yang memaparkan dan menjelaskan problem keilmuan sehingga obyek kajian ini yang dipilih. 2) Rumusan masalah, berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan penelitian. 4) Telaah pustaka, berisikan penelusuran beberapa sumber yang memiliki kemiripan serta meletakkan perbedaan penelitian ini dengan sumber-sumber tersebut. 5) Kerangka Teori, menjelaskan pandangan tokoh dalam membaca kemukjizatan al-Qur'an. 6) Metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data. 7) Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara garis besar tentang penelitian yang akan dilakukan bab demi bab.

³⁴ Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 313.

Bab kedua menguraikan biografi Abu Bakar **al-Baqillani**> Selain itu, bab ini berusaha mengungkapkan setting sosio-historis kehidupan **al-Baqillani**> Sehingga diperoleh pengetahuan tentang beberapa alasan dasar tipologi pemikiran **al-Baqillani**> Pembahasan kemudian dilanjutkan pada pelacakan persinggungannya dengan al-Asy'ari dalam hal keilmuan.

Bab ketiga memaparkan tentang konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut **al-Baqillani**> yang terdapat di dalam kitab *I'jaz al-Qur'an*. Dalam hal ini, pembahasan tidak dibatasi pada ranah isi kitab saja, melainkan sebagai langkah pembuka, kajian tentang kitab itu sendiri juga perlu dilakukan. Mengingat penelitian ini difokuskan pada pemikiran tokoh yang terdapat di dalam sebuah kitab. Bab ini juga memaparkan pemikiran al-Asy'ari tentang kalamullah yang dinilai memiliki pertautan yang cukup kuat dengan konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut **al-Baqillani**>

Bab keempat berisi korelasi pemikiran **al-Baqillani**> dalam konsep *i'jaz* dengan Kalamullah menurut teologi al-Asy'ari. Bab ini berusaha mengungkap pemikiran **al-Baqillani**> dengan meletakkan pemikiran al-Asy'ari sebagai teks lain. Dengan demikian, akan dihasilkan sebuah kesimpulan tentang konsep *i'jaz al-Qur'an* dalam wacana *Ulum al-Qur'an*, bahwa nuansa ideologis ikut andil dalam formatisasi konsep tersebut. Dalam bab ini juga dijelaskan sebab dan motif terjadi korelasi antar keduanya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan diakhiri dengan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan tentang korelasi antara konsep kemukjizatan **al-Baqillani** dalam kitab *I'jaz al-Qur'an* dan teologi al-Asy'ari. Beberapa kesimpulan tersebut adalah:

Pertama, konsep kemukjizatan al-Qur'an menurut **al-Baqillani** di dalam kitabnya terletak pada pemberitaan gaib, keummiyan Nabi Muhammad Saw., dan susunan dan struktur (*al-nazm wa al-tali*) bahasa yang indah. Hanya saja, aspek kebahasaan merupakan aspek yang sesungguhnya dari kemukjizatan al-Qur'an. Sebab, berdasarkan sebuah kenyataan bahwa bangsa Arab yang mempunyai kemampuan menyampaikan bahasa Arab dengan baik tidak kuasa menandinginya; mereka ditantang tapi tak mampu melawan tantangan tersebut.

Kedua, konsep Kalamullah menurut teologi al-Asy'ari bersifat *Qadim*. Ia tidak diciptakan. Pembuktian tentang masalah ini berdasarkan al-Qur'an itu sendiri yang merupakan epistemologi pengetahuan dalam pandangan al-Asy'ari.

Ketiga, dengan menggunakan metode analisis *intertekstualitas* konsep **al-Baqillani** tentang kemukjizatan al-Qur'an pada aspek kebahasaan yang merupakan kemukjizatan yang nyata, terbukti memihak kepada paham Kalamullah *Qadim* menurut teologi al-Asy'ari. Pandangan **al-Baqillani** tentang kemukjizatan al-Qur'an pada ranah susunan dan struktur yang indah seolah ingin menyampaikan pesan teologis bahwa Kalamullah adalah *Qadim*, sehingga tidak

mungkin akan ditandingi oleh siapapun. Dalam hal ini, al-Asy'ari mempunyai kontribusi yang besar terhadap kerangka berpikir (*al-binyah al-'aqliyyah*) **al-Baqillani**; begitu juga **al-Baqillani** yang berjuang melakukan pembelaan terhadap al-Asy'ari lewat konsep *i'jaznya*.

Keempat, korelasi pemikiran antara dua tokoh melalui analisis intertekstualitas terjadi sebab: *pertama*, pemahaman yang sama tentang Kalamullah antara **al-Baqillani** dan al-Asy'ari. *Kedua*, persinggungan antara al-Asy'ari dengan **al-Baqillani** dalam transformasi pengetahuan entah secara langsung maupun tidak. *Ketiga*, **al-Baqillani** hidup pada masa yang sedang gencar dengan pembahasan teologi. Maka dalam hal ini, ia berusaha memperjuangkan dan membela teologi aliran yang ia ikuti. Salah satu pembelaan terealisasi lewat karya yang membahas tentang kemukjizatan al-Qur'an.

B. Saran-saran

1. Kajian tentang kitab *I'jaz al-Qur'an* karya **al-Baqillani** merupakan kajian yang sulit, hal ini karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab klasik dengan penyampaian yang ringkas dan padat serta nukilan syair-syair dari karya pra Islam. Oleh karena itu peneliti selanjutnya yang akan mengkaji kitab ini, dibutuhkan kesabaran dan keuletan terhadap eksplorasinya.
2. Kajian terhadap kitab *I'jaz al-Qur'an* masih sangat sedikit dilakukan. Padahal kitab ini dianggap oleh beberapa kalangan sebagai sumber inspirasi bagi reproduksi pemaknaan selanjutnya tentang konsep kemukjizatan al-Qur'an. Oleh karena itu, kitab ini masih sangat layak untuk dikaji ulang.

3. Kajian yang dilakukan oleh penulis masih sangat dangkal. Penulis sadar, belum bisa mencantumkan dan menggambarkan secara utuh pemikiran **al-Baqillani** dilihat dari sudut pandang korelasinya dengan teologi al-Asy'ari. Oleh karena itu sangat layak bagi peneliti lain untuk menyampaikan sisi-sisi yang masih tercecer tersebut meskipun dari sudut pandang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul 'Adīm al-Zarqāni> Muhammad. *Manāhil al-'Irfān, fi> 'Ulūm al-Qur'aṅ*, Beirut: Daʿ al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Al-'Arabi> Ibnu. *Ahkām al-Qur'aṅ*. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*.
- Al-Asy'ari> Abu>Ḥasan. *Al-Ibānah 'an Ushūl al-Diyānah*, Beirut: Daʿ al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Baḡḡadi> Abu>Bakar Aḥmad bin Ali al-Khatīb. *Tarīkh Baḡdad*, juz 5, Beirut: Darul Fikri, tt.
- Al-Baḡḡillani, Al-Qadī> Abu>Bakar > *I'jaz al-Qur'aṅ*, Beirut: Daʿ al-Fikr, 2005.
- , *Al-Insāf*, tk: Mauqi' al-'Iraq. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*.
- Bekker, Anton & Zubair, A. Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 2005.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Buku Baik, 2003.
- Al-Bukhārī> Muhammad bin Isma'īl bin Muḡrah. *Al-Jāmi' al-Sḡḡḡḡ* CD *al-Maktabah al-Syāmilah*.
- Charisma, Moch. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988.
- Al-Dḡḡhabi> *Al-'Ibar fi Khabari Man ḡḡbar*. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*.
- , *Sair A'lam al-Nubala>* CD *al-Maktabah al-Syāmilah*.
- Depag RI. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: PPS IAIN Jakarta, 1993.
- Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Farihuṅ, Ibnu. *Al-Dḡḡḡḡ al-Madḡḡḡḡ fi Ma'rifah A'yan Ulama al-Madḡḡḡḡ*. CD *al-Maktabah al-Syāmilah*.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Derrida*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Hanafi, Hassan. *Islamologi, Dari Teologi Statis ke Anarkis*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

- Al-Hasyimi> Ahmad. *Jawahir al-Balagh fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, Jakarta: *Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah*, 1960.
- Hidayat, Komaruddin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, Jakarta Selatan: Teraju, 2004.
- 'Ibad, al-Sahib bin. *Al-Muhit fi al-Lughh*, juz 2, Iraq: *Maktabah al-Muthaf*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Iyyad, al-Qadli. *Tartib al-Madarik wa Taqrib al-Masalik*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balagh, Kajian Khusus Uslub Jinas dan Iqtibas*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, SK Menteri Agama RI No. 207, Semarang: CV. Asy Syifa'. 1992.
- Louis, Makluf. *Al-Munjid fi al-Lughh*, Cet. 14, Beirut: *Dar al-Masfiq*, 1975.
- Al-Jurjani. *Al-Ta'rifat*, Beirut: *Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 2003.
- Al-Khafaji> Muhammad Abdu al-Mun'im. *Syarh wa al-Ta'liq li I'jaz al-Qur'an*, Beirut: *Dar al-Jil*, 2005.
- Mahmud bin 'Amr bin Ahmad al-Zamakhshari> Abu-al-Qasim. *Al-Kasyaf*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Musa> Jala' Muhammad. *Nasy'ah al-Asy'ariyyah wa Tat'awwuriha*, Beirut: Dar al-Kutub, 1975.
- Mandjur al-Afriqi al-Misfi, Muhammad bin Mukram bin. *Lisan al-'Arab*, Beirut: *Dar Sadir*, tt.
- Masran. *Kemukjizatan al-Qur'an Menurut Abu Bakar al-Baqillani dan Abdul Jabbar al-Hamazani (Studi Komparatif Pemikiran Ilmu Kalam)*. Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.
- Muhyi al-Din bin Syaraf, Abu Zakariyya> *Tahzib al-Asma'* CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Mustansir, Rizal dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Nasution, Harun. *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFA, 2004.
- Ridhā>'Umar. *Mu'jam al-Muallifin*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Gazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Al-Sid, Muhammad 'Ata. *Sejarah Kalam Tuhan; Kaum Beriman Menalar al-Qur'an Masa Nabi, Klasik, dan Modern*, terj. Ilham B. Saenong, Bandung: Teraju, 2004.
- Al-Sāhīh} Sūbuh}. *Mabahis|Fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: *Da' al-Ilmi li al-Malayin*, 1988.
- Al-Safadi> *Al-Wafī>bi al-Wafīyāt*, CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Al-Syuyut} >Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fi>'Ulum al-Qur'an*, Beirut: *Da' al-Fikr*, 2005.
- Al-Syahrastani. *Al-Milal wa al-Nihal*, Beirut: *Da' al-Fikr*, 2002.
- Syahjūr, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin & Burhanuddin Dzikri, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2004.
- Syihab, M. Quraisy. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- . *Mukjizat al-Qur'an, Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1998.
- Syuhbah, Ibnu Qad}. *T̄baqa' al-Syafi'iyah*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Al-T̄bari, Abu>Ja'far > *Jami' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'an*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Al-Qatān, Manna> *Mabahis|Fi 'Ulum al-Qur'an*, Riyadl: *Mansyurāt al-'As̄i al-Hadis*, 1973.

Tim Redaksi Ensiklopedi Indonesia. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, tt.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiran Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Al-Zirikili, K̄hairuddin. *Al-A 'lam*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*.

Kelas Internet:

Abdillah, Masykur. *Abu Hayyan; Tokoh Kontroversial Klasik*, Feb 2008.
<http://masykurabdillah.com.htm>

Al-Harmuzi, Diyar. *'Adhū al-Daulah Abu Syuja' Alep Arsalan*,
<http://www.ahewar.org.htm>

Yasin, Mohammad. Resensi buku: *Renassains Islam*, Koran Surya, 23 Mei 2004.
<http://muhammad-yasin.blogspot.com.html>